Peningkatan Kerohanian di Lapas Permisan Melalui Materi Perumpamaan Orang Beriman

Candra Putra - CILACAPSELATAN.KLIKINDONESIA.ID

Sep 12, 2023 - 17:52

Pada Selasa, 12 September 2023, di Lapas Permisan, sebuah acara pembinaan kerohanian Islam yang berkesan telah berlangsung di Masjid At-Tawwabun. Acara ini diisi oleh Ustadz Sahlan Nasir dari BAZMA Cilacap, yang memberikan materi berjudul "Perumpamaan Orang Beriman." Dok Humas Vermis 1908

NUSAKAMBANGAN - Pada Selasa, 12 September 2023, di Lapas Permisan, sebuah acara pembinaan kerohanian Islam yang berkesan telah berlangsung di

Masjid At-Tawwabun. Acara ini diisi oleh Ustadz Sahlan Nasir dari BAZMA Cilacap, yang memberikan materi berjudul "Perumpamaan Orang Beriman."

Acara yang dihadiri oleh warga binaan muslim Pemasyarakatan ini membahas persoalan-persoalan dengan menggunakan perumpamaan, suatu metode yang sering digunakan oleh Rasulullah SAW. Melalui perumpamaan, persoalan-persoalan tersebut menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh para sahabat dan kaum Muslimin.

Ustadz Sahlan Nasir menjelaskan salah satu perumpamaan yang sangat bermakna, yaitu: "Perumpamaan orang mukmin seperti lempengan emas, kalau engkau meniupkan (api) atasnya, ia menjadi merah. Kalau engkau menimbangnya tidaklah ia berkurang" (H.R. Baihaqi). Perumpamaan ini menggambarkan betapa kuatnya keimanan seseorang, bahwa seperti emas yang tidak berkurang ketika ditempa oleh cobaan, keimanan seorang mukmin juga tidak tergoyahkan oleh ujian hidup.

Dalam kesempatan ini Kasi Binadik Lapas Permisan, Andriyas Dwi Pujoyanto mendukung kegiatan pembinaan bersama Bazma Cilacap.

"Pembinaan kerohanian seperti ini sangat penting dalam memperbaiki perilaku dan moral para narapidana. Ia berharap bahwa melalui pendekatan spiritual seperti ini, warga binaan dapat mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam diri mereka dan menjadi pribadi yang lebih baik," ujar Kepala Seksi Binadik, Andriyas.

Pembinaan kerohanian Islam di Lapas Permisan ini merupakan salah satu upaya penting dalam menjalani rehabilitasi yang holistik, di mana selain pembinaan fisik, pendekatan rohani juga menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan diri para narapidana.